

***THE EFFECT OF PROFESSIONALISM AND AUDITOR COMPETENCE ON
AUDIT QUALITY WITH COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES
(CAATS) AS A MODERATING VARIABLE***

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP
KUALITAS AUDIT DENGAN *COMPUTER ASSISTED AUDIT TECHNIQUES*
(CAATS) SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI**

Jacob Daniel Manuputty¹, James Sylvanus Ulyreke², Grace Orlyn Sitompul³

Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia, Bandung, Indonesia^{1,2,3}

jacob.daniel0876@gmail.com¹, ulyrekejames@unai.edu², grace.sitompul@unai.edu³

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of professionalism and auditor competence on audit quality, with Computer Assisted Audit Techniques (CAATS) as a moderating variable. This study uses a quantitative approach with a survey method of 97 auditors at several Public Accounting Firms (KAP) in South Jakarta. Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) was used to examine the data and determine how the variables relate to each other. The findings indicate that although auditor professionalism has no noticeable impact on audit quality, auditor competence has a favorable and sizable impact. Furthermore, there is no evidence that CAATS significantly alter the relationship between auditor expertise and professionalism in terms of audit quality. Although further research is needed to fully understand the moderating function of CAATS, these findings highlight the importance of competency as a critical component in creating quality audits. In order to improve audit quality in the digital era, this study offers a useful contribution by encouraging public accounting firms to enhance auditor competency development and training while optimizing audit technology integration.

Keywords: Professionalism, Auditor Competence, Audit Quality, Computer Assisted Audit Techniques (CAATS), Moderation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit, dengan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATS) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 97 auditor di beberapa Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS) digunakan untuk memeriksa data dan menentukan bagaimana variabel-variabel tersebut berhubungan satu sama lain. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun profesionalisme auditor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit, namun kompetensi auditor memiliki dampak yang baik dan cukup besar. Lebih lanjut, belum ada bukti bahwa CAATS secara signifikan mengubah hubungan antara keahlian dan profesionalisme auditor dalam hal kualitas audit. Meskipun penelitian lebih lanjut diperlukan untuk sepenuhnya memahami fungsi moderasi CAAT, temuan ini menyoroti pentingnya kompetensi sebagai komponen penting dalam menciptakan audit yang berkualitas. Dalam rangka meningkatkan kualitas audit di era digital, penelitian ini menawarkan kontribusi yang berguna dengan mendorong kantor akuntan publik untuk meningkatkan pengembangan dan pelatihan kompetensi auditor sambil mengoptimalkan integrasi teknologi audit.

Kata Kunci: Profesionalisme, Kompetensi Auditor, Kualitas Audit, *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATS), Moderasi.

PENDAHULUAN

Kantor Akuntan Publik (KAP) berperan penting dalam menyediakan layanan akuntansi, audit, dan jasa terkait lainnya untuk memastikan transparansi dan keandalan laporan keuangan (Susilawati, 2018). Dalam menjalankan tugasnya, auditor dituntut untuk

memenuhi standar profesionalisme dan kompetensi agar mampu memberikan penilaian yang independen dan akurat. Kompetensi mencakup keahlian teknis, pengalaman, dan pemahaman mendalam atas prinsip-prinsip akuntansi serta auditing (Fauziyah, 2022). Sementara

itu, profesionalisme mengacu pada integritas, kemandirian, dan komitmen terhadap kode etik profesi, yang sangat diperlukan dalam menghadapi dilema etika dan situasi kompleks (Tunnisa, 2020).

Disisi lain, tidak semua auditor mampu memenuhi tuntutan tersebut. Isu seperti kurangnya pengetahuan teknis, pengalaman, atau bahkan sikap profesional sering kali menjadi penghambat yang mengurangi kualitas audit. Misalnya, dalam kasus PT. *Great River International*, auditor gagal mematuhi standar profesi, yang menyebabkan penyajian laporan keuangan tidak akurat (Kirana & Febriyani, 2018). Peristiwa ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi teknis dan penguatan nilai profesionalisme untuk memastikan kualitas audit yang optimal (Hidayatullah & Sulhani, 2018).

Selain faktor manusia, perkembangan teknologi juga menjadi elemen kunci dalam praktik audit modern. Di era digitalisasi, proses audit telah mengalami transformasi signifikan melalui pemanfaatan teknologi seperti *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs). Teknologi ini memungkinkan auditor untuk menganalisis data besar secara lebih cepat, mendeteksi anomali, dan meningkatkan efisiensi proses audit (Astuti et al., 2022). Dengan kemampuan otomatisasi yang ditawarkan, CAATs tidak hanya mengurangi risiko kesalahan manusia, tetapi juga membantu auditor fokus pada area yang lebih strategis (Fairuzabadi et al., 2023).

Meskipun demikian, adopsi teknologi seperti CAATs memerlukan kompetensi tambahan dari auditor, terutama dalam aspek teknis dan analisis data. Tidak semua auditor memiliki kesiapan atau kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi ini dalam praktik audit sehari-hari. Selain itu,

dampak CAATs terhadap profesionalisme dan kompetensi auditor, serta perannya dalam meningkatkan kualitas audit, masih memerlukan penelitian lebih lanjut (Putra & Wirawati, 2023). Hal ini penting untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif untuk mendukung tugas audit, bukan sekadar sebagai alat pelengkap.

Mengingat hal ini, sangat penting untuk menilai seberapa besar pengaruh keterampilan dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, terutama dalam kaitannya dengan teknologi audit kontemporer seperti CAATs. Profesionalisme dan kompetensi yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan audit yang lebih andal, sementara pemanfaatan CAATs diharapkan mampu memperkuat hubungan tersebut. Namun, sejauh mana teknologi ini dapat berfungsi sebagai variabel moderasi yang signifikan masih menjadi pertanyaan yang perlu dijawab melalui penelitian (Hermina, 2023).

Dengan demikian, dengan menggunakan CAATs sebagai variabel moderasi, penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana profesionalisme dan kompetensi auditor mempengaruhi kualitas audit. Penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori di bidang auditing, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi Kantor Akuntan Publik untuk meningkatkan kompetensi auditor dan mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam rangka menghasilkan audit yang berkualitas di era digital (Sinaga, 2024).

Penelitian ini berbeda dan berkontribusi baru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya karena fokus pada *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dibahas dalam penelitian terdahulu. Sebagian besar studi sebelumnya lebih banyak

mengeksplorasi pengaruh langsung kompetensi dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit tanpa mempertimbangkan peran teknologi audit modern seperti CAATs. Selain itu, penelitian terdahulu cenderung membahas CAATs sebagai alat bantu teknis dalam meningkatkan efisiensi audit, tetapi tidak mengeksplorasi bagaimana CAATs memiliki kemampuan untuk mengendalikan hubungan antara kompetensi, profesionalisme auditor serta kualitas audit.

LITERATURE REVIEW

Grand Theory yang digunakan pada studi ini adalah pemeriksaan akuntansi (*auditing*). *Auditing* menurut Setiadi (2019) adalah prosedur yang digunakan untuk memverifikasi bahwa informasi dalam laporan laba rugi, neraca, dan laporan posisi keuangan akurat dan didukung oleh dokumen terkait sebagai bukti audit, baik menggunakan buku catatan koreksi audit maupun tidak. Pada buku Koerniawan, (2021) profesi akuntan publik, audit adalah penilaian yang tidak memihak atas laporan keuangan perusahaan atau organisasi lain yang dilakukan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut secara akurat menggambarkan posisi keuangan perusahaan atau organisasi dan hasil operasional di semua bidang terkait.

Middle Theory yang digunakan adalah profesionalisme. Menurut Wignjosoebroto Hasibuan & Aq (2017) Profesionalisme adalah gagasan bahwa kegiatan tertentu dalam masyarakat harus dilakukan berdasarkan pengetahuan dan motivasi pribadi. Hal ini juga melibatkan penerimaan tanggung jawab seseorang dengan aura pengabdian dan selalu siap sedia untuk membantu mereka yang mengalami masa-masa sulit dalam hidup mereka.

Applied Theory penelitian ini adalah profesionalisme audit (Dali, 2019), kompetensi auditor (Hasibuan & Aq, 2017), kualitas audit (Purba & Umar, 2021), *Computer Assisted Audit Techniques*

Kualitas Audit

Manalu (2016) Menurut Standar Profesional Akuntan Publik, audit yang dilaksanakan oleh auditor dianggap memiliki kualitas yang tinggi apabila memenuhi kriteria pengendalian mutu serta standar audit yang berlaku umum. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia standar auditing berfungsi sebagai panduan bagi auditor dalam melaksanakan tugas profesionalnya, yang mencakup audit atas laporan keuangan. Kinerja para auditor sangat dipengaruhi oleh hasil audit yang disimpulkan oleh mereka, yang secara alami terhubung dengan kinerja kantor akuntan publik (Astuti et al., 2022). Komite Standar Akuntansi Keuangan menyatakan bahwa kompetensi (keahlian) dan independensi adalah dua faktor utama yang menentukan kualitas audit. Faktor-faktor ini secara langsung mempengaruhi kualitas audit dan mungkin juga berdampak satu sama lain. Independensi dan keahlian auditor dipersepsikan oleh pengguna laporan keuangan sebagai fungsi dari kualitas audit (Anugrah, 2014).

Pada buku Tandiontong (2022) dijelaskan bahwa terdapat beberapa dimensi untuk kualitas audit. Karena sulit untuk mengukur secara objektif kualitas audit, para peneliti menggunakan berbagai faktor kualitas audit. Menurut penelitian yang ada sebelumnya seperti yang dilakukan oleh DeAngelo (1981) dan Angus Duff (2004), kualitas audit terdiri dari empat dimensi yaitu, kualitas jasa, kualitas teknis, hubungan auditor-klien, serta independensi. Indikator-indikator

berikut membentuk dimensi kualitas teknis: reputasi, kemampuan, jaminan, konsistensi.

Kompetensi Auditor

Semua orang diharapkan melaksanakan tugas profesional mereka dengan usaha, keahlian, dan kepedulian. Agar klien atau pemberi kerja dapat memanfaatkan layanan dan metode profesional terbaru, mereka juga harus mempertahankan pengetahuan dan kemampuan profesional mereka. Hal ini menyiratkan bahwa para anggota memiliki kewajiban untuk menawarkan jasa profesional sebaik mungkin, dengan mempertimbangkan kebutuhan konsumen jasa dan kewajiban sosial profesi (Hasibuan & Aq, 2017). Seorang auditor yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang memadai serta mampu melakukan audit secara obyektif, teliti, dan akurat disebut sebagai auditor yang kompeten.

Menurut Tommie Singleton Hasibuan & Aq (2017) untuk menilai profesionalisme, terdapat lima dimensi. Komitmen pada profesi (*dedication*). Dedikasi profesional dapat ditunjukkan dengan menerapkan pengetahuan dan bakat seseorang pada pekerjaannya. Tanggung jawab kemasyarakatan (*social obligation*). Memahami pentingnya peran profesi dan manfaat yang didapat dari peran tersebut bagi para profesional dan juga masyarakat luas disebut sebagai kewajiban sosial.

Kemandirian (*autonomy demands*). Ide kemandirian adalah keyakinan bahwa seorang profesional harus bebas memilih tanpa pengaruh dari luar. Keyakinan terhadap pedoman profesi (*belief in self-regulation*). Keyakinan terhadap regulasi profesional adalah keyakinan bahwa para profesional di bidang tersebut harus mengevaluasi pekerjaan satu sama lain, bukan orang luar yang tidak memiliki

keahlian yang diperlukan. Hubungan dengan profesional lainnya (*professional community affiliation*) berinteraksi dengan para profesional lain berarti memanfaatkan organisasi formal dan kelompok kolega informal serta jaringan profesional sebagai referensi untuk bekerja. Para profesional meningkatkan kesadaran akan bidang mereka melalui jaringan profesional ini.

Profesionalisme Auditor

Sikap dan perilaku profesional adalah hal yang diperlukan dalam berbagai bidang pekerjaan, termasuk dalam profesi sebagai seorang auditor. Menurut Dali (2019) Seorang auditor yang menjalankan tugasnya secara profesional diantisipasi untuk melakukan audit sesuai dengan standar organisasi. Auditor perlu terus meningkatkan profesionalisme mereka agar dapat bertanggung jawab baik kepada orang lain maupun diri sendiri (Dali, 2019, p. 20).

Dalam buku Dali (2019) & Kalbers, Lawrence P.; Fogarty, (1995) mengembangkan Taksonomi Hall menjadi lima elemen untuk para profesional diantaranya, Afiliasi Komunitas (*community affiliation*) terutama mendapatkan pekerjaan melalui jaringan profesional, yang mencakup kelompok dan asosiasi kolega resmi dan informal. Para profesional menggunakan jaringan ini untuk menyebarkan kesadaran tentang bidang mereka.

Kebutuhan untuk mandiri (*Autonomy demand*) gagasan di balik independensi adalah bahwa seorang profesional harus bebas memilih sendiri, bebas dari pengaruh luar baik dari pemerintah, klien, maupun profesional lainnya. tindakan apa pun yang merusak independensi profesi Kemampuan untuk bertindak sesuai keinginan karyawan

dalam situasi tertentu dapat menumbuhkan rasa kemandirian.

Keyakinan terhadap peraturan sendiri/profesi (*belief self regulation*) hal ini menunjukkan bahwa para profesional itu sendiri, bukan "orang luar" yang tidak memiliki keahlian dalam industri mereka, adalah yang paling memenuhi syarat untuk mengevaluasi pekerjaan profesional. Dedikasi pada profesi (*dedication*) hal ini terlihat dalam penggunaan pengetahuan dan kemampuan seseorang di tempat kerja. Tetap bertahan di suatu pekerjaan meskipun keuntungan eksternal berkurang adalah tanda dedikasi penuh terhadap profesi seseorang. Dedikasi pribadi semacam ini adalah totalitas di mana keuntungan uang berada di urutan kedua setelah pemenuhan spiritual sebagai manfaat utama dari pekerjaan. Kewajiban sosial (*social obligation*) adalah pemahaman akan nilai profesi dan manfaat yang diberikannya bagi para profesional dan masyarakat secara keseluruhan.

CAATs

Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) merupakan metode yang memanfaatkan teknologi komputer untuk mendukung proses audit. CAATs dirancang untuk membantu auditor dalam menganalisis data, mendeteksi anomali, dan mengevaluasi bukti audit secara efisien. Menurut Rokhman (2023), CAATs adalah program terkomputerisasi yang mampu menyederhanakan atau mengotomatisasi proses audit, sehingga mempercepat analisis dan pengambilan keputusan. Pickett dalam Hermina (2023) menyatakan bahwa penerapan CAATs dapat meningkatkan kualitas audit karena teknologi ini mampu memproses data dalam jumlah besar dengan akurasi tinggi, memungkinkan auditor untuk

lebih fokus pada penilaian risiko dan identifikasi masalah.

CAATs semakin relevan di era digitalisasi karena mampu mengatasi tantangan audit modern, seperti pengelolaan data yang kompleks dan besar. Wassie (2024) menekankan bahwa CAATs dapat digunakan untuk mendeteksi kecurangan, mengakses data langsung dari sistem klien, dan melakukan pengujian terhadap seluruh populasi data, bukan hanya sampel. Hal ini menjadikan hasil audit lebih komprehensif dan terpercaya. Meskipun begitu, keberhasilan penerapan CAATs sangat bergantung pada kompetensi auditor dan kesiapan infrastruktur teknologi di organisasi. Dengan demikian, CAATs tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga strategi penting untuk memastikan audit berkualitas tinggi di tengah perkembangan teknologi.

RUMUSAN HIPOTESA

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Profesionalisme merupakan salah satu elemen yang penting dalam meningkatkan kualitas audit. Pada penelitian Mikhail dalam Anugrah (2014) menyatakan bahwa profesionalisme merupakan hal yang krusial dan harus diterapkan oleh seluruh akuntan publik dalam pekerjaannya agar dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas tinggi. Studi yang diteliti beberapa tahun lalu oleh Oktadelina et al (2021) menjelaskan bahwa hal ini mengindikasikan bahwa Profesionalisme (PR) berdampak signifikan terhadap Kualitas Audit (KA). Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh auditor yang dipekerjakan oleh Kantor Akuntan Publik di Bali yang terdaftar di Direktori IAPI pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menyatakan bahwasanya

profesionalisme saling berinteraksi terhadap kualitas audit.

Dengan demikian hipotesis pada penelitian ini adalah

H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Standar Pemeriksaan Keuangan Negara tahun 2007 dari Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia menyatakan bahwa “pemeriksa harus memiliki keahlian profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan.”. Kompetensi dapat mencakup pengetahuan umum serta kemampuan khusus yang dimiliki oleh auditor. Menurut Furiady dan Kurnia dalam Muhayoca & Ariani (2022) menjelaskan bahwa pelatihan profesional yang berkelanjutan diperlukan bagi para auditor untuk dapat mempertahankan tingkat kompetensinya. Studi yang diteliti oleh (Sihombing et al., 2021) menjelaskan bahwasanya kompetensi auditor memberikan pengaruh nyata serta signifikan untuk kualitas audit pada KAP Medan.

Maka dari itu hipotesis penelitian ini adalah:

H₂: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan CAATs sebagai Variabel Moderasi

Profesionalitas memberikan efek positif terhadap kualitas audit. Hal ini terbukti di beberapa penelitian. Seperti pada penelitian yang diteliti oleh Dewi & Muliarta (2018) menjelaskan bahwa sikap profesionalisme auditor berpengaruh positif pada kualitas audit pada KAP di Bali. Menurut Mahzan dan Lymer dalam penelitian Atmaja (2016) menuliskan bahwa menurut norma-

norma profesional, auditor idealnya menggunakan Perangkat Lunak Audit Umum (*General Audit Software/GAS*) untuk memastikan bahwa mereka menerima perhatian profesional yang cukup. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2023) menjelaskan bahwa membuktikan bahwa Teknik Audit Berbantuan Komputer berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta.

Berdasarkan latar belakang yang ada hipotesis penelitian ini adalah:

H₃: CAATs memperkuat pengaruh profesionalisme terhadap kualitas audit.

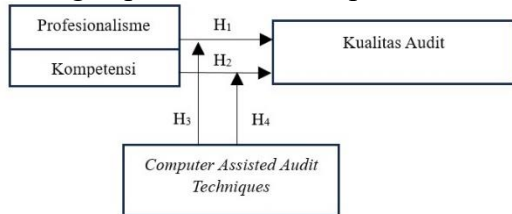
Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan CAATs sebagai Variabel Moderasi

Atmaja (2016) Kompetensi dalam menggunakan komputer pemeriksa merupakan salah satu variabel yang harus dipertimbangkan sebelum menggunakan TABK berdasarkan PSA No.59 (SA Seksi 327). Hal ini menunjukkan bahwasanya adanya pengaruh kompetensi. Pada studi yang diteliti oleh Januraga dan Budhiarta dalam Muhayoca & Ariani (2022) menguraikan bagaimana kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh keahlian auditor. Dalam rangka meningkatkan kualitas audit pada auditor BPK di Provinsi Aceh, penelitiannya juga menunjukkan bahwa auditor memiliki kemampuan audit berbantuan komputer yang kuat, yang memungkinkan mereka untuk melaksanakan operasi audit dengan lebih sukses dan efisien. Dengan menggunakan variabel CAATs sebagai variabel moderasi dan metode kuesioner, penelitian ini berusaha untuk melihat hubungan yang menguntungkan antara variabel kompetensi auditor dan kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut hipotesis penelitian ini adalah:

H4: CAATs berpengaruh pada kompetensi auditor terhadap kualitas audit

Berikut ini merupakan gambar kerangka pemikiran dalam penelitian ini



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode

Desain penelitian jurnal ini adalah menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional (Sudarmanto et al., 2021). Penelitian kuantitatif adalah cara untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan angka untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Ali et al., (2022) Penelitian kuantitatif digunakan untuk mempelajari masalah sosial. Jenis penelitian ini menguji teori yang mencakup variabel yang dievaluasi dengan angka, dan prosedur statistik digunakan untuk menentukan apakah prediksi teori tersebut dapat digeneralisasi dengan benar. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan desain korelasional untuk mengukur hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif adalah cara untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan angka untuk menganalisis informasi tentang apa yang ingin kita ketahui. Dalam penelitian ini menggunakan *Smart*-PLS V.3 untuk menganalisis data. Data akan dianalisis menggunakan *Smart* -PLS V.3 dengan uji validitas dan reliabilitas.

Penelitian ini menguji hubungan antara profesionalisme, kompetensi auditor, CAAT, dan kualitas audit dengan menggunakan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). *Smart* -PLS dipilih karena

dapat menguji pengaruh langsung dan moderasi secara simultan, sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin memahami bagaimana CAATs tidak hanya memengaruhi kualitas audit secara langsung, tetapi juga sebagai variabel moderasi. Selain itu, metode ini efektif untuk ukuran sampel yang relatif kecil, yang mendukung stabilitas hasil analisis dalam kondisi keterbatasan sampel seperti pada penelitian ini. Dengan demikian, metode ini memberikan keandalan dan ketepatan dalam menghasilkan hasil yang mendukung hipotesis penelitian

Populasi dan Sampel

Sampel penelitian ini terdiri dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Jakarta Selatan. Secara keseluruhan, 97 menjadi sampel penelitian ini. Dalam proses pengumpulan data, menggunakan sampel *probability sample* dengan Teknik *random sampling* (Ferinia, 2023). Pengumpulan data akan dilakukan melalui kuesioner berbasis digital (*G-form*) yang kemudian akan disebarkan kepada para auditor tersebut.

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi Variabel	Indikator
Profesionalisme	Perspektif seseorang yang dapat diandalkan untuk menyelesaikan pekerjaan	(Dali, 2019) (Kalbers, Lawrence P.; Fogarty, 1995) kepatuhan terhadap standar profesional, Gagasan tentang kewajiban sosial
Kompetensi Auditor	Keahlian, kemampuan, dan pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit.	Menurut Tommie Singleton (Hasibuan & Aq, 2017), <i>commitment, social responsibility, autonomy requirements, self-control belief, and identification with a professional community.</i>
Kualitas Audit	Kualitas yang diukur dengan dimensi teknis, kualitas jasa, hubungan auditor-klien, dan hubungan auditor-klien,	Kualitas teknis; kualitas jasa; hubungan auditor-klien; dan independensi

CAATs	dan independensi. Penggunaan teknologi dalam audit yang meningkatkan efisiensi dan efektivitas	(Tina & Sari, 2021) Waktu, Data, Program (Febrianto, 2023)
-------	--	--

Skala Likert digunakan dalam penelitian ini. Nilai 1 menunjukkan ketidaksetujuan yang signifikan, sedangkan nilai 5 menunjukkan persetujuan yang kuat. Nilai-nilai tersebut diinterpretasikan sebagai berikut: 1 berarti sangat tidak setuju, dan 5 berarti sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah para auditor yang dipekerjakan oleh KAP yang memiliki kantor yang tersebar di seluruh wilayah Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, 97 responden menjadi sampel.

Tabel 2. Sampel

NAMA KAP	JUMLAH
KAP Rintis, Jumadi, Rianto & Rekan	8
KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja	3
Heliantono & Rekan	36
Arman Eddy Ferdinand dan Rekan	2
RSM Indonesia	1
KAP Krisnawan	1
Deloitte	1
KAP Y. Santosa	19
KAP Herman Dody Tanumihardja & Rekan	3
KAP Budiandru	1
Nexia Internasional	6
Grant Thornton Indonesia	3
KAP Siddharta Widjaja & Rekan	8
KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang, dan Rekan	1
Total	97

Outer Model

Menurut Ghazali dan Latan dalam Widyawati & Dahlan (2021) menjelaskan bahwa Analisis *outer model* adalah model penghitungan yang menggambarkan bagaimana item dan konstruk studi berkorelasi. Pada tahap

ini, *outer model* memastikan bahwa indikator-indikator benar-benar mewakili konstruk yang diukur dengan menguji validitas dan reliabilitasnya. Validitas diuji melalui nilai *loading* faktor, biasanya dengan nilai minimum 0,6-0,7, sedangkan reliabilitas diuji melalui konsistensi antar indikator yang membentuk konstruk.

Tabel 3. Hasil Cronbach's Alpha, Composite Reliability, and Average Variance

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) (M)	0,896	0,902	0,924	0,709
Kompetensi Auditor (X ₂)	0,788	0,793	0,855	0,542
Kualitas Audit (Y)	0,907	0,913	0,929	0,685
Profesionalisme (X ₁)	0,863	0,869	0,897	0,594
X ₁ *M	1,000	1,000	1,000	1,000
X ₂ *M	1,000	1,000	1,000	1,000

Sumber: *Smart PLS V.3*

Semua variabel dalam penelitian ini—CAATs (M), Kompetensi Auditor (X₂), Kualitas Audit (Y), dan Profesionalisme (X₁) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* di atas 0.70. Akan tetapi, selama penelitian masih dalam tahap pengembangan, skala 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik, atau konsistensi pengukuran yang baik.

Average Variance Extracted (AVE) juga menunjukkan validitas konvergen dari setiap variabel, dengan semua nilai AVE melebihi 0.50. Ini menunjukkan bahwa variabel dalam penelitian yang dilakukan memiliki validitas konvergen yang memadai, sehingga masing-masing variabel dapat mewakili konstruk yang diukur secara baik dan sesuai.

Tabel 4. Outer Loading

	Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) (M)	Kompetensi Auditor (X ₂)	Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme (X ₁)	X ₁ *M	X ₂ *M
X2) * (M)						0,818
(X1) * (M)					0,825	
X10		0,782				
X11		0,766				
X12		0,778				
X13		0,837				
X14		0,755				
X2		0,699				
X21	0,705					
X22	0,739					
X24	0,807					
X26	0,712					
X31	0,713					
Y2		0,782				
Y3		0,740				
Y4		0,828				

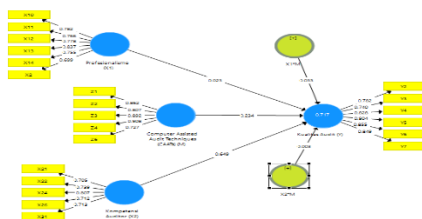
Y5	0,904
Y6	0,855
Y7	0,849
Z1	0,862
Z2	0,807
Z3	0,892
Z4	0,908
Z6	0,727

Sumber: *Smart PLS V.3*

Korelasi antara indikator dan konstruk yang diukur ditampilkan oleh nilai *outer loadings*. Secara umum, nilai *outer loading* di atas 0,7 dianggap memenuhi kriteria validitas konvergen. Pada tabel tersebut, sebagian besar nilai *outer loading* untuk semua indikator berada di atas 0,7, yang berarti indikator-indikator tersebut valid untuk mengukur konstruk masing-masing. Meskipun nilai X_2 sedikit di bawah ambang batas ideal, indikator tersebut masih dapat dipertimbangkan valid jika kontribusinya terhadap model secara keseluruhan signifikan.

Uji R-Square

Koefisien determinasi, sering dikenal sebagai *R-Square*, dalam analisis regresi menunjukkan seberapa besar variabilitas dalam variabel dependen-variabel yang harus diprediksi atau dijelaskan-dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kemampuan setiap komponen independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen ditunjukkan oleh nilai *R-Square* yang dekat dengan angka 1. Nilai *R-Square* memiliki kisaran 0 sampai dengan 1. Semakin akurat model dalam memprediksi variabel dependen, maka semakin besar *R-Square*. Sebaliknya, jika nilai *R-Square* mendekati nol berarti tidak ada satupun variabel independen yang dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen secara memadai.



Gambar 1. Diagram Jalur

Sumber: *Smart PLS V.3*

Berdasarkan diagram jalur yang tersedia, analisis menunjukkan bahwa kompetensi auditor dan penggunaan *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) mempunyai efek langsung serta signifikansi dengan kualitas audit, sementara profesionalisme auditor tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Dengan koefisien jalur sebesar 0,649, kompetensi auditor memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas audit, yang menunjukkan bahwa auditor dengan kompetensi yang lebih tinggi cenderung menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Penggunaan CAATs juga memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit, meskipun dengan pengaruh yang lebih kecil (koefisien 0,234) dibandingkan kompetensi auditor, yang mengindikasikan bahwa penggunaan teknologi dalam audit dapat membantu meningkatkan kualitas hasil audit. Sebaliknya, profesionalisme auditor memiliki pengaruh yang sangat kecil dan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dengan nilai koefisien sebesar 0,023, menjelaskan bahwa dalam penelitian ini, profesionalisme tidak cukup untuk meningkatkan kualitas audit secara substansial.

Lebih lanjut, dengan nilai koefisien sebesar 0,033 dan 0,003, interaksi antara profesionalisme dan CAATs serta kompetensi auditor dan CAATs tidak berdampak signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan CAATs tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh profesionalisme dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, hubungan antara kompetensi dan profesionalisme auditor dengan kualitas audit tidak dimoderasi secara signifikan oleh CAATs. Secara keseluruhan, hal ini mengindikasikan

bahwa kompetensi auditor memiliki dampak yang lebih besar terhadap kualitas audit dan penggunaan CAATs secara langsung, tanpa efek moderasi dari CAATs dalam memperkuat hubungan antara variabel-variabel lain dengan kualitas audit.

Tabel 5. R-Square

	R Square	R Square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0,717	0,702

Sumber: *Smart PLS V.3*

Faktor-faktor independen (profesionalisme, kompetensi auditor, dan CAATs) dan interaksi moderasi mereka menjelaskan 71,7% dari varians dalam kualitas audit, sesuai dengan *R-Square* untuk variabel Kualitas Audit (Y), yaitu 0,717. Mengingat nilai *R-Square* mendekati 1, hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut cukup kuat untuk memprediksi kualitas audit.

R-Square, yang memperhitungkan jumlah prediktor dalam model, sedikit lebih tinggi daripada *Adjusted R-Square*, yaitu 0,702. Hal ini masih menunjukkan betapa stabil dan dapat diandalkan model ini.

Tabel 6. Hasil Path Coefficient (Original Sample, T Statistics dan P-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Value
Computer Assisted Audit Techniques (CAATs) (M) -> Kualitas Audit (Y)	0.234	0.215	0.098	2.264	0.024
Kompetensi Auditor (X ₂) -> Kualitas Audit (Y)	0.649	0.642	0.116	5.516	0.000
Profesionalisme (X ₁) -> Kualitas Audit (Y)	0.023	0.054	0.112	0.202	0.840
X ₁ *M -> Kualitas Audit (Y)	0.033	0.043	0.123	0.311	0.756
X ₂ *M -> Kualitas Audit (Y)	0.003	0.004	0.118	0.025	0.980

Sumber: *Smart PLS; bootstrapping*

Berdasarkan tabel yang disajikan, terdapat hasil analisis mengenai pengaruh beberapa variabel terhadap kualitas audit. Pertama, dengan nilai T statistik sebesar 5,516, nilai *p-value* sebesar 0,000, dan koefisien sebesar 0,649, keahlian auditor secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi auditor sangat penting untuk meningkatkan kualitas audit; semakin terampil auditor, semakin besar kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, H₂ dapat disetujui.

Namun, profesionalisme auditor tidak memiliki dampak langsung terhadap kualitas audit. Karena tidak ada hubungan yang terlihat antara profesionalisme auditor dan kualitas audit dalam penelitian ini, maka H₁ ditolak (nilai 0,023, nilai statistik T sebesar 0,202, dan nilai *p-value* sebesar 0,840). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme dan CAATs (X₁*M) tidak memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit, nilai *p-value* adalah 0,756 dan nilai statistik T adalah 0,311, yang mengindikasikan bahwa H₃ ditolak.

Demikian pula, interaksi antara kompetensi auditor dan CAATs (X₂*M) terhadap kualitas audit juga tidak signifikan, dengan nilai T statistik 0.025 dan *p-value* 0.980 hal yang sama menunjukkan bahwa H₄ ditolak. Kesimpulannya, kualitas audit terutama dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi auditor sementara profesionalisme auditor serta interaksi variabel-variabel moderasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam konteks studi ini.

Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit

Hipotesis dalam studi ini didasarkan pada penelitian yang diteliti oleh Oktadelina et al., (2021)

menunjukkan bagaimana profesionalisme meningkatkan kualitas audit. Hal ini menjelaskan adanya hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit.

Dengan koefisien sebesar 0,023 dan nilai *p-value* sebesar 0,840, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme auditor tidak memiliki dampak yang nyata terhadap kualitas audit. Kesimpulan ini memiliki persamaan dengan penelitian yang diteliti oleh Mardiaty & Pratiwi (2019) dan juga Tina & Sari (2021) yang menjelaskan bahwa profesionalisme tidak memiliki signifikansi pada kualitas audit. Hal ini menyatakan bahwa, pada konteks studi ini, sikap profesional auditor tidak memiliki dampak langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan, meskipun profesionalisme merupakan komponen penting dalam menegakkan integritas dan standar dalam profesi akuntansi. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam proses audit, profesionalisme kurang dapat diukur dan lebih bersifat subjektif. Selain itu, elemen-elemen teknis seperti kemahiran dalam analisis data, pengalaman di dunia nyata, dan penggunaan teknologi audit sering kali memiliki dampak langsung yang lebih besar terhadap kualitas audit dibandingkan dengan sikap profesional yang tidak sesuai dengan aktivitas teknologi tertentu.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Dengan koefisien sebesar 0,649 dan *p-value* sebesar 0,000, Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi auditor. Temuan ini mengindikasikan bahwa keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman auditor memainkan peran penting dalam menghasilkan audit berkualitas tinggi. Tingkat kompetensi tinggi yang dimiliki

oleh para auditor cenderung lebih mampu melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan dengan lebih teliti, akurat, dan efektif, yang pada akhirnya meningkatkan keandalan dan kualitas audit yang diperoleh. Kompetensi menjadi peranan penting karena proses pengauditan sering kali memerlukan pengetahuan yang mendalam dan kemampuan untuk memahami kompleksitas keuangan serta mengidentifikasi risiko yang relevan dengan objektivitas yang tinggi.

Kesimpulan ini berbanding lurus dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Sihombing et al., (2021) yang menjelaskan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP yang terletak di Kawasan Medan dan juga kompetensi auditor berpengaruh positif pada Auditorat Keuangan Negara pada BPK RI pada penelitian yang dilakukan oleh (Mardiaty & Pratiwi, 2019) Kompetensi menjadi hal yang sama yaitu berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada auditor yang bekerja pada KAP daerah Jakarta Selatan.

Pengaruh Profesionalisme terhadap kualitas audit dengan CAATs sebagai Variabel Moderasi

Dengan nilai *p-value* sebesar 0,840 dan koefisien interaksi sebesar 0,033, hubungan antara profesionalisme dan CAATs tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit jika dilihat dari sudut pandang CAATs sebagai variabel moderasi. Dengan kata lain, penerapan teknologi audit berbantuan komputer (TABK) tidak memperkuat hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit. Hal ini mungkin disebabkan oleh kenyataan bahwa CAATs lebih berperan sebagai alat yang meningkatkan efisiensi teknis dan bukan sebagai faktor yang dapat mengubah dampak profesionalisme.

Profesionalisme lebih bersifat internal dan subjektif, sedangkan CAATs sebagai teknologi cenderung memberikan hasil nyata pada aspek-aspek yang membutuhkan keterampilan teknis tertentu, bukan pada sikap profesionalisme itu sendiri.

Studi ini bertentangan dengan studi yang diteliti oleh Dewi & Muliarta (2018) yang mengindikasikan jika kualitas audit dipengaruhi secara signifikan oleh profesionalisme. Ketidaksignifikanan peran CAATs sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh pemanfaatan yang belum optimal atau bahkan fokus pada aspek teknis. Auditor mungkin belum sepenuhnya mengintegrasikan CAATs dalam proses audit, sehingga fungsinya sebagai alat bantu tidak berperan maksimal dalam meningkatkan hubungan antara profesionalisme dan kualitas audit. CAATs lebih efektif dalam mendukung aspek teknis audit, seperti analisis data dan deteksi kecurangan, dibandingkan mempengaruhi sikap atau komitmen profesional auditor.

Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan CAATs sebagai Variabel Moderasi

Demikian pula, CAAT sebagai variabel moderasi antara kompetensi auditor dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dengan nilai *p-value* sebesar 0,980 dan koefisien interaksi sebesar 0,003. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun CAATs secara langsung berkontribusi pada kualitas audit yang lebih tinggi, namun keberadaannya tidak meningkatkan korelasi antara kualitas audit dan kompetensi auditor. Artinya, apakah CAATs digunakan sebagai teknologi pendukung atau tidak. Audit yang berkualitas tinggi akan tetap dihasilkan oleh auditor yang berkualitas. Meskipun

demikian, dengan memungkinkan auditor untuk melakukan analisis data yang lebih menyeluruh dan efektif, CAATs tetap mendukung proses audit (Anfasha, 2020). Namun, penerapan CAATs tidak memiliki dampak lebih lanjut terhadap kompetensi dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing et al., (2021) menemukan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bagaimana kemampuan, keahlian, dan pengalaman auditor sangat berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit. Hal ini sama halnya dengan studi yang diteliti oleh Furiady & Kurnia (2015) yang menyoroti bahwa kompetensi auditor secara langsung meningkatkan kualitas audit tanpa memerlukan moderasi tambahan seperti CAATs. Akan tetapi hal ini bertentangan pada penelitian yang dilakukan oleh Hermina (2023) yang menekankan bahwa CAATs tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga dapat mendukung kompetensi teknis auditor, meskipun pengaruh ini lebih terlihat pada aspek tertentu seperti analisis data elektronik.

PENUTUP Kesimpulan

Hasil ini memperlihatkan bahwasanya kompetensi auditor mempunyai pengaruh positif serta signifikan terhadap kualitas audit, menegaskan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor merupakan faktor utama dalam proses untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Sebaliknya, profesionalisme tidak terbukti memiliki dampak yang positif terhadap kualitas audit, meskipun tetap penting dalam menjaga integritas dan kredibilitas profesi. Selain itu, peran *Computer Assisted Audit Techniques* (CAATs) sebagai variabel

pemoderasi dalam hubungan antara profesionalisme auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit tidak terbukti signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa teknologi seperti CAATs lebih berfungsi sebagai alat pendukung teknis, namun belum secara optimal memperkuat hubungan antara faktor-faktor utama tersebut dengan kualitas audit. Kesimpulan ini mengindikasikan pengembangan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan serta adaptasi teknologi audit. Dengan memfokuskan pada peningkatan keterampilan teknis dan pemanfaatan teknologi, Kantor Akuntan Publik dapat mendorong terciptanya audit yang lebih efisien, akurat, dan berkualitas tinggi.

Keterbatasan

Terdapat beberapa batasan dalam penelitian ini. Pertama, karena adanya kemungkinan perbedaan dalam penggunaan CAATs dan tingkat kompetensi auditor di lokasi lain, hasil penelitian ini mungkin tidak secara akurat mewakili kondisi auditor secara nasional karena cakupan sampel terbatas pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan. Kedua, pengumpulan data menggunakan kuesioner rentan terhadap bias subyektif responden, terutama pada variabel seperti profesionalisme dan kompetensi, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil. Penelitian mendatang dapat mempertimbangkan pendekatan campuran atau wawancara mendalam untuk menggali alasan di balik persepsi responden lebih lanjut. Terakhir, penelitian ini belum mempertimbangkan variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas audit, seperti dukungan manajemen terhadap penggunaan teknologi atau respons auditor terhadap digitalisasi, yang juga dapat

memperkaya pemahaman mengenai kualitas audit.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa saran untuk membantu Kantor Akuntan Publik (KAP) meningkatkan kualitas audit. KAP disarankan untuk meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan berkelanjutan, yang mencakup pemahaman standar audit terbaru, keterampilan analisis data, dan penggunaan teknologi audit. Program pelatihan khusus dalam keterampilan teknis dan pemanfaatan CAATs dapat lebih diintensifkan untuk membantu auditor beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Walaupun profesionalisme tidak menunjukkan pengaruh signifikan dalam model ini, KAP tetap disarankan untuk menjaga standar etika auditor dengan mengadakan seminar atau pelatihan terkait etika profesi. Terakhir, mengingat keterbatasan peran moderasi CAATs, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan meneliti variabel moderasi ini di konteks yang berbeda atau menggunakan metode yang lebih luas, seperti pendekatan longitudinal atau eksperimen, untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang dampak CAATs pada kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapan Nya Dalam Penelitian*.
 Anfasha, A. (2020). *Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit sebagai Variabel Intervening*.
 Angus Duff. (2004). *Dimensions Of Audit Quality*.
 Anugrah, R. J. (2014). *Pengaruh Profesionalisme, Independensi,*

- dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada Kap di Surabaya.
- Astuti, S., Heriningsih, S., & Marita. (2022). Analisis Korelasi Otomatisasi Proses Audit terhadap Kualitas Audit. 25.
- Atmaja, D. (2016). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi Fraud dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) sebagai Variabel Moderasi.
- Dali, N. (2019). Profesionalisme Auditor.
- DeAngelo, L. E. (1981). *Auditor Size and Audit Quality*.
- Dewi, L. A. A. T., & Muliarta, K. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Integritas, *Locus of Control* dan Kinerja Auditor pada Kualitas Audit.
- Fairuzabadi, M., Saputra, N., Muhardono, A., Namora, S. K., Krisnawat, L., Anita, S., Firdian, F., Fajrillah, Rahmelina, L., Wisnujati, N. S., Bukidz, D. P., Ferinia, R., Suardinata, & immy Herawan Moedjahedy, Muhammad Noor Hasan Siregar, Yusra Fadhillah, M. R. Y. (2023). *Enterprise Information System: Integrasi dan Pengelolaan Bisnis yang Efektif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Fauziyah. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit. <https://doi.org/10.55916/jsar.v12i2.70>
- Febrianto, N. I. (2023). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) terhadap Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit sebagai Variabel Moderasi.
- Ferinia, R. (2023). Metode Penelitian Sosial: Panduan Lengkap, Tips, Trik, Teknik, Praktik. Media Sains Indonesia.
- Furiady, O., & Kurnia, R. (2015). *The Effect of Work Experiences, Competency, Motivation, Accountability and Objectivity towards Audit Quality*.
- Hasibuan, A., & Aq. (2017). Etika Profesi Profesionalisme Kerja. UISU Press.
- Hermina, A. (2023). Pengaruh *Remote Auditing, Computer Assisted Audit Techniques*, dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Dki Jakarta).
- Hidayatullah, A., & Sulhani. (2018). Pengaruh Manipulasi Laporan Keuangan dan Karakteristik *Chief Financial Officer* terhadap Ketepatanwaktuan Pelaporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Pemoderasi.
- Kalbers, Lawrence P.; Fogarty, T. J. (1995). Professionalism and Its Consequences: A Study of Internal Auditors.
- Kirana, G. C., & Febriyani, D. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Etika Profesi, dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit. <https://doi.org/https://doi.org/10.54964/liabilitas.v6i2.83>
- Koerniawan, I. (2021). *AUDITING Konsep Dan Teori Pemeriksaan Akuntansi* (E. Endaryati, Ed.). Yayasan Prima Agus Teknik.
- Manalu, F. E. S. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Independensi, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Bandung.

- Mardiati, D., & Pratiw, K. J. (2019). Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2022). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh).
- Oktadelina, N. P. L., Rustiarini, N. W., & Dewi, N. P. S. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Objektivitas Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Moderasi.
- Purba, R. B., & Umar, H. (2021). Kualitas Audit & Deteksi Korupsi.
- Putra, I. M. E. P., & Wirawati, N. G. P. (2023). Pemanfaatan Teknologi Informasi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Kinerja Auditor.
- Rokhman, A. S. (2023). *Computer Assisted Audit Techniques (Ccat) Untuk Pengambilan Data Proyek Audit Bidang Application Control* (Studi Kasus: Cobit 4.1).
- Setiadi. (2019). Buku Pemeriksaan Akuntansi (Teori dan Praktek). Bening Pustaka.
- Sihombing, S., Simanjuntak, M. O., Sinaga, R., & Wulandari, B. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit ada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Medan.
- Sinaga, J. T. G. -. (2024). *Does Audit Software Adoption Matter? Evidence from Local CPA Firms in Indonesia. CogITo Smart Journal*.
- Sudarmanto, E., Kurniullah, A. Z., Revida, E., Ferinia, R., Butarbutar, M., Abdilah, L. A., Sudarso, A., Purba, B., Purba, S., Yuniwati, I., Hidayatulloh, A. N., HM, I., & Suyuthi, N. F. (2021). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Susilawati, C. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Auditor Internal terhadap Kualitas Audit.
- Tandiontong, M. (2022). Kualitas Audit dan Pengukurannya.
- Tina, A., & Sari, E. N. (2021). Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Integritas sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.
- Tunnisa, S. F. (2020). Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Etika Profesi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Wassie, F. A. (2024). *Leveraging Computer-Assisted Audit Tools for Corporate Sustainability: Evidence From Ethiopia*.
- Widyawati, T. I., & Dahlan, A. (2021). Pengaruh Profesionalisme dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Sebagai Variabel Moderasi.